

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah atau disebut dengan emesis gravidarum adalah salah satu tanda awal kehamilan bagi orang awam dikarenakan siklus menstruasi yang panjang. Sehingga, beberapa ibu hamil baru menyadari bahwa dirinya sedang hamil setelah mengalami mual muntah. Mual dan muntah merupakan salah satu tanda dan gejala kehamilan yang sering terjadi pada ibu hamil trimester I. Tetapi, dalam beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga namun itu jarang terjadi (Pudiastuti, 2012).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Lampung angka kejadian hiperemesis gravidarum di tahun 2015- 2016 sebanyak 385 orang dari 2093 pasien ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2016 tingginya angka kejadian *emesis gravidarum* pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan *hiperemesis gravidarum* mencapai 10-15% di Propinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang.

Emesis gravidarum dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negatif. Namun, apabila emesis gravidarum tidak ditangani dapat beresiko menjadi hiperemesis gravidarum. Kemudian, menyebabkan gangguan pada kehamilan misalnya ; dehidrasi, pasien dapat mengalami syok, menghambat tumbuh kembang janin, gangguan keseimbangan elektrolit, cadangan karbohidrat dalam tubuh berkurang, robekan pada selaput jaringan esophagus bila muntah terlalu sering dan memiliki resiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, prematur, dan nilai apgar kurang dari tujuh (Manuaba, 2012).

Upaya pengobatan untuk mengurangi mual muntah dalam kehamilan. Mulai dari pengobatan konvensional hingga pengobatan alternatif, antara lain ialah pemberian vitamin B6, antihistamin, tablet plasebo, dan terapi akupuntur. Namun tidak hanya itu, obat-obatan yang berbahan dasar alami juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan, salah satunya adalah jahe (Parwitasari dkk,2014).

Mual muntah dapat diatasi secara non farmakologi. Secara non farmakologi yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan dan dengan pengobatan tradisional. Salah satu pengobatan tradisional adalah dengan meminum teh jahe, memakan permen jahe ataupun minum air rebusan jahe (Ardani, 2014)

Jahe adalah tanaman yang mengandung banyak manfaat yang telah dikenal sejak lama. Jahe menjadi salah satu rempah penting karena rimpangnya bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masak, minuman, permen dan sebagai ramuan obat-obatan tradisional (Ramadhan,2013).

Filosofi kebidanan dalam asuhan antenatal adalah nilai atau keyakinan atau kepercayaan yang mendasari bidan untuk berperilaku dalam memberikan asuhan kehamilan. Kehamilan merupakan merupakan proses alamiah dan bukan suatu proses patologis. Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya tidak hanya menangani pencegahan tetapi juga memberikan penatalaksanaan untuk menangani emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sesuai dengan perannya. Sehingga, penulis memilih air jahe dalam penatalaksanaan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I terhadap Ny. W. Harapan penulis supaya saat kehamilan trimester I emesis gravidarum dapat berkurang dan mencegah terjadinya hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan data yang diuraikan diatas dan hasil pengamatan penulis di PKK sebelumnya terkait ibu hamil dengan emesis gravidarum di PMB Mike, A.Md.Keb, sebanyak 3 dari 10 ibu hamil trimester I mengalami emesis gravidarum. Maka upaya dalam menangani emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I penulis ingin memberikan asuhan emesis garvidarum pada ibu hamil trimester I. Sehingga, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Penatalaksanaan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Primigravida Dengan Pemberian Air Jahe Pada Ny. W Di PMB Wawat Mike .D, A.Md.Keb Kabupaten Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana pemberian air jahe dapat mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil primigravida?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian air jahe dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan ibu hamil dengan emesis gravidarum pada Ny. W

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap Ny. W yang mengalami *emesis gravidarum*
- b. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah *emesis gravidarum* pada Ny. W
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi pada Ny.W
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan yang memerlukan tindakan segera pada Ny. W
- e. Mampu menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan Ny. W
- f. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah Ny. W dengan *emesis gravidarum* dengan terapi air jahe
- g. Mampu mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. W dengan terapi air jahe
- h. Mendokumentasikan dengan SOAP

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dilapangan dan sebagai bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa berikutnya dalam memahami asuhan kehamilan

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Sebagai media mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan pemberian air jahe.

b. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa berikutnya dan untuk peningkatan wawasan asuhan tentang emesis gravidarum.

c. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

d. Bagi Penulis Lainnya

Sebagai sumber atau sebagai bahan pertimbangan bagi penulis lainnya dalam pengembangan lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan pada Ny. W G1P0A0 usia 23 tahun dengan emesis gravidarum. Studi kasus ini dilakukan dengan upaya mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil, dengan menggunakan 1 gram jahe direbus dengan 400ml air. Air jahe diminum 200ml saat pagi hari dan 200ml di sore hari untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 7-10 Maret 2022 di rumah Ny. W dan di PMB Wawat Mike Lampung Selatan.